

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sebelum Penelitian Ini Dilanjutkan Adapun Penelitian Yang Sejenis Dengan Penelitian Yang Diambil Oleh Peneliti antara lain yaitu: Skripsi Yang Ditulis Oleh Khomati Tahun 2021 Yang Berjudul “Peraan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV Di Sdn 2 Purodadi Di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Yang Ditulis Oleh Motivator Mu’amar Dan Mashudi, Dkk Tahun 2020, Yang Berjudul” Peran Guru Ppkn Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik Kelas Iii Mipa”.

Seperti yang kita ketahui bersama di era globalisasi saat ini, pendidikan sangat penting sehingga Pendidikan dinyatakan sebuah instrument yang begitu pentingnya untuk individu guna meningkatkan persaingan saat pertarungan dunia dengan berbagai bidang didalam tatanan kehidupan dunia. Negara yang sudah maju pun melaksanakan pembangunan dunia Pendidikan yang tiada hentinya, yang mana hal tersebut bisa terjadi dikarenakan peningkatan persaingan bangsa yang membutuhkan kualitas SDM berkualitas.

Pendidikan merupakan fondasi yang paling utama bagi manusia, disaat sekarang ini semua orang membutuhkan yang namanya sebuah pendidikan, karena pendidikan adalah suatu keharusan bagi semua orang agar bisa bersaing dengan sesama manusia. Menurut (feni, 2014:13) Pendidikan dinyatakan sebagai suatu pertolongan yang diberi oleh seorang yang sudah dewasa pada pertumbuhan anak

guna menggapai kedewasaan melalui sasaran supaya seorang anak bisa lebih cakap dalam pelaksanaan tugas yang dialami dirinya tanpa memerlukan bantuan dari yang lain. Selanjutnya berdasarkan (Wulanndari, 2018:1) menyatakan bahwa Pendidikan ialah suatu hal yang dibutuhkan untuk perkembangan nasional dalam peningkatan perkembangan keahlian dari sebuah negara. Di Indonesia itu sendiri Pendidikan dinyatakan sebagai alat guna pencapaian suatu sasaran negara yang telah dicantumkan pada UUD 1945 di Alenia ke 4 yakni mampu mencerdaskan bangsa. Pendidikan yang terjadi di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru di sekolah.

Berdasarkan pada UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah upaya yang secara tersadar serta direncanakan guna mewujudkan keadaan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran supaya siswa bisa dengan aktif dapat melakukan pengembangan kemampuan diri guna mempunyai kemampuan yang lebih terkait dengan pengendalian terhadap diri sendiri, keagamaan, kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak yang mulia, agama serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan jugsan masyarakat sekitar.

Motivasi belajar yang tinggi adalah tercermin dari bagaimana ketekunan kita yang tidak mudah patah dalam mencapai kesuksesan atau cita-cita walaupun kadang kita mendapatkan suatu kesulitan atau rintang. Ada beberapa cara siswa agar termotivasi dalam belajar dan untuk meraih berprestasi antarlain yaitu mempunyai ketekunan, ulet, mampu menanggapi kesusahan, menunjukkan minatnya atas berbagai jenis permasalahan, tidak mudah bosan atas

tugas yang diberikan, bisa melakukan pertahanan argument serta suka mencari dan melakukan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Melalui hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cibal, dimana ditemukan masalah mengenai faktor pendorong hasil belajar siswa. Hal ini saya ketahui pada saat saya melakukan kegiatan PLP Adaptif di SMA Negeri 2 Cibal. Disini saya menemukan bahwa guru PPKn kurang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa, sehingga respon dari siswa pada mata pelajaran ini pun sangat menurun atau bisa juga dikatakan kurangnya minat belajar dari siswa. Hal ini bukan semata-mata dipersalahkan kepada siswa tapi ini karena dari gurunya yang kurang produktif dalam memotivasi siswa, sehingga pada diri siswa ada niat atau faktor yang mendorong untuk belajar.

Kualitas Pendidikan yang begitu sering terjadi isu atau sering yang dijadikan sorotan ialah guru maupun pendidik, adapun hal yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar seperti, kurikulum siswa metode serta media dalam belajar mengajar. Kurikulum siswa, metode dan media pembelajaran hal ini kemungkinan besar meningkatkan kualitas guru dalam perencanaan sekaligus dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru itu selalu di tuntut untuk meningkatkan kinerja demi terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan efisien dalam pencapaian tujuan dari pendidikan nasional. Proses pendidikan ialah proses yang sangat penting melalui kegiatan yang secara menyeluruh pada kegiatan belajar mengajar yang baik baik antara lain yang di terahkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 mengenai system Pendidikan nasional yakni ketenagaan Pendidikan yang mempunyai tugas melaksanakan administrasi, pengolahan, pembangunan, pengawasan, pengembangan serta melayani teknis

guna menunjang kegiatan di satu pendidikan, kemudian pendidikan ialah sebuah tenaga yang secara professional tugas melaksanakans erta melakukan perencanaan proses atau kegiatan belajar mengajar dengan menilai pembelajaran, mengadakan bimbingan serta riset dan juga mengabdikan dengan masyarakat.

Seperti yang sudah dicantumkan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai system Pendidikan pada pasal 3 menyatakan bahwasannya Pendidikan nasionalnya ini ialah pengembangan keahlian setara dalam pembentukan sifat serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat didalam melakukan pencerdasan kehidupan negara, mempunyai tujuan mengembangkan potensi dari siswa supaya bisa menjadi orang yang memiliki iman serta taqwa dengan Tuhan, kemudian mempunyai akhlak yang mulia, sehat, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, mandiri serta memiliki tanggung jawab.

Peningkatan pendidik memiliki banyak pengaruh pada saat kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan Ketika melaksanakan usaha dalam meningkatkan kualitas dari pendidikan. Ketika kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan peserta didik dinyatakan sentral pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang di perluh di kembangkan seperti potensi, kelebihan atau segala pengetahuan yang mereka ketahui. Sebagai seorang guru sangat dibutuhkan perannya untuk membantu pengembangan peserta didik guna bisa melakukan penerimaan, melakukan pemahaman dan juga menguasai apa yang telah diberikan tentang pengetahuan serta teknologi yang ada. Dengan demikian pendidik juga mesti bisa memotivasi peserta didik supaya bisa melakukan pembelajaran dalam segala jenis situasi serta kondisi. Maka siswa nantinya bisa menyerap materi yang sudah diberikan oleh pendidik yang mana sangat banyak dampak yang akan

diperoleh terhadap perkembangan potensi siswa itu sendiri. Motivasi dikenal dengan dorongan guna melakukan pencapaian hasil yang bagus untuk diterapkan pada tingkah laku pembelajaran ataupun menunjukkan upaya guna mencapai sasaran dalam belajar. Pada kenyataannya sering kali pendidik menjalani kesusuaan ketika memotivasikan belajar terhadap siswa, karena banyak penyebab yang di alami oleh siswa sehingga guru susah atau merasa gagal untuk memotivasi siswa. Seperti yang kita ketahui bersama guru sangatlah berperan penting dalam segala hal di sekolah, guru harus bisa memposisikan dirinya pada saat menghadapi peserta didik/siswa. Karena pada dasarnya kewajiban pendidik tidak hanyalah memberi pengetahuan saja akan tetapi mengayomi, membimbing, mengarahkan, merangkul siswa/peserta didik dalam situasi apapun.

Guru atau pendidik dinyatakan sebagai ujung tombak bagi siswa Ketika melakukan peningkatan mutu Pendidikan khususnya didalam memberi dorongan bagi peserta didik yang nantinya bisa meningkatkan kualitas belajar dengan harapan bisa mencerdaskan kehidupan negara serta bangsa. Peranan seorang guru adalah untuk menjadi seorang motivator. Berdasarkan UU. No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan juga dosen di pasal 1 ayat 1 dinyatakan guru ialah pendidik yang secara professional yang tugas utamanya mendidik, memberikan ajaran, melakukan bimbingan, memberikan arahan, melakukan pelatihan, memberikan penilaian serta evaluasi siswa di jalur Pendidikan yang secara formal serta dijenjang atau tingkatan dasar maupun menengah.

Seperti yang kita ketahui bersama hampir 2 tahun Negara kita atau bahkan seluruh dunia di landai oleh wabah virus covid -19 yang banyak mematikan manusia dan menghalangi segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Covid itu

sendiri adalah virus yang menular sangat cepat bagi manusia sehingga sangat sulit terindeksi penularan virus yang mematikan. Pandemi covid-19 krisis kesehatan yang pertama dan utama di inonesia maupun di dunia. Akibat dari serangan virus yang menular sangat cepat ini dalam kurun waktu 2 minggu sejak Desember 2019 yang lalu Virus yang menularnya sangat cepat ini pertama kali ada di Negara Wuhan cina dari sana tersebarnya virus ini sehingga masuk di indonesia dan semua Negara di dunia.

Virus corona-19 ini banyak dampak diberbagai bidang terutama dibidang ekonomi yang mulai lesu pada saat itu, bukan saja dibidang ekonomi di bidang pendidikan juga sangat berdampak akibat virus corona ini. Akhirnya di ambil jalan pintas untuk dunia pendidikan dimana pesrta didik pembelajarajnya dilakukan dirumah bukan lagi disekolah gunanya unutk menghentikan penyebaran dari virus corona ini. Ada banyak perubahan yang dialami pada saat virus corona dari kegiatan belajar yang umumnya dilaksanakan secara luring menjadi daring ini sangat membutuhkan dari setiap unsur yang diawali melalui pemerintah, sekolah, guru, siswa serta orang tua. Pada ini pemerintah melakukan pelonggaran dalam hal Pendidikan yang mana pembelajaran tetap saja berlangsung tanpa mesti terbebani dengan adanya penggapaian potensi atau kompetensi. Dengan demikian pendidik menggunakan teknologi yang disediakan. Selanjutnya menterio Pendidikan menjelaskan bahwasannya pada aktivitas pembelajaran bisa tetap dilaksanakan melalui belajar secara daring atau online. Pernyataan ini bisa terjadi atau mencegah terjadinya penyebaran virus.

Berlandaskan pemaparan latar belakang tersebut di atas maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul yang dipilih yakni ” **PERAN GURU**

PPKn DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA N 2 CIBAL”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan maka bisa diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

- 1) Rendah motivasi belajar siswa
- 2) Kurangnya pendekatan guru terhadap siswa
- 3) Kurangnya motivasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak
- 4) Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 5) Guru kurang mampu mengolah kelas dalam pembelajaran

1.3 Pembatasan masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang diperoleh maka penulis hanya membatasi permasalahan” **Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Pada Masa Pandemi Covid -19”**.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan serta rangkaian identifikasi masalah maka rumusan permasalahan yang ditetapkan ialah:

- 1) Bagaimana peran guru di SMA Negeri 2 Cibal dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa?
- 2) Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemic covid-19?

- 3) Masalah apa yang dihadapi guru di SMA Negeri 2 Cibal pada masa pandemi covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas adapun tujuan yang dilakukan oleh penulis yaitu:

- 1) Tujuan umum

Sasaran atau tujuan secara umumnya dilakukan ialah guna mencapai tujuan agar bisa mendapatkan informasi data yang mempunyai korelasi dengan peranan dari guru PPKn didalam peningkatan motivasi belajar pada siswa dengan baik dan juga benar.

- 2) Tujuan khusus

- (1) Untuk mengetahui bagaimana cara guru di SMA Negeri 2 Cibal dalam peningkatan motivasi belajar terhadap siswa.
- (2) Untuk mengetahui Kegiatan apa saja yang di lakukan oleh guru untuk peningkatan motivasi belajar dimasa pandemic covid-19
- (3) Guna mencari tahu masalah apa yang dihadapi oleh guru di SMA Negeri 2 Cibal sepanjang masa pandemi covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Banyak kebermanfaatan dan harapan penulis pada riset yang dilaksanakan ini sebagai berikut

- 1) Manfaat teoritis

Penulis berharap banyak manfaat dalam penelitian ini untuk memperkayakan kepustakaan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Simpulan ataupun hasil riset ini diharap bisa memberi pengaruh yang baik dalam peningkatan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diuraikan sebagai berikut dalam riset ini yakni:

1) Bagi sekolah

Penelitian berharap bisa digunakan pijakan didalam hal untuk peningkatan motivasi pembelajaran pada peserta didik.

2) Bagi Guru

Penulis berharap riset ini dijadikan masukan bahwa tugas guru bukanlah hanya sebagai pengajar tetapi tugas guru juga sebagai motivasi bagi para peserta didiknya.

3) Bagi Peneliti

Manfaatnya untuk penulis dengan dilaksanakan riset ini dapat menambahkan pengetahuan yang ada kaitannya langsung dengan peningkatan motivasi terhadap siswa sehingga dapat diterapkan ilmunya dilingkungan masyarakat dan untuk menambah pengalaman dalam penelitian.